

KINERJA KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN DI BADAN KETAHANAN PANGAN, PENYULUHAN PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN, KECAMATAN TEBAS, KABUPATEN SAMBAS

Oleh:
ULLY ARTIKA
NIM. E42010004

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Kerjasama Universitas Tanjungpura dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Tahun 2015

Email : artikaully@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan kinerja kompetensi penyuluh pertanian di Badan Ketahanan Pangan, Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sambas masih belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat kesadaran terhadap tanggung jawab yang masih rendah, kurangnya jadwal dan peserta pelatihan, serta masih lambatnya tindakan terhadap masalah pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan yaitu diharapkan kepada Kepala BKP4K untuk bertindak tegas kepada penyuluh pertanian dalam penyelesaian tugas sebagai tanggung jawab penyuluh pertanian, menambah jadwal pelaksanaan dan peserta pelatihan, serta diharapkan kepada penyuluh pertanian untuk lebih cepat dalam mengambil tindakan saat terjadi masalah pertanian yang dialami petani.

Kata-kata kunci: Kinerja, Kompetensi, Pengetahuan, Keterampilan, Sikap.

Abstract

The result of this study is the overall performance of competence in agricultural extension Pangan Security Agency, Extension Agriculture, Fisheries and Forestry Sambas district is not maximized. It is caused by the level of awareness of the responsibility is still low, the lack of schedule and trainees, as well as the slow action on agricultural issues conducted by the agricultural extension.

Based on the research results, the advice given is expected to Head BKP4K to act decisively to agricultural extension in completion of tasks as responsibility agricultural extension, add a schedule execution and trainees, and is expected to agricultural extension to take action more quickly in the event of agricultural problems experienced farmers.

Keywords: Performance, Competencies, Knowledge, Skills, Attitude

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Peraturan Pertanian Nomor: 273/KPTS/OT.160/4/2007, penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan diri mereka dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya. Dari peraturan tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian merupakan proses mengubah pola pikir petani dari cara tradisional ke cara modern serta bagaimana cara memanfaatkan waktu agar efektif dan efisien dalam bercocok tanam.

Fungsi pemerintah dalam hal pelayanan dan pembangunan pertanian berdasarkan Undang-undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, memiliki program Refitalisasi Penyuluhan Pertanian (RPP) yang difokuskan untuk mengimplementasikan beberapa sub program yaitu: 1) Penataan kelembagaan penyuluhan; 2) Peningkatan kualitas dan kuantitas penyuluhan; 3) Peningkatan sistem penyelenggaraan penyuluhan; 4) Peningkatan kepemimpinan dan kelembagaan petani; 5) Pengembangan jejaring kerjasama penyuluhan dan agribisnis. Dengan adanya program RPP ini

diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan kualitas penyuluh pertanian sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja dan kemampuan penyuluh yang lebih baik.

Penyuluhan pertanian yang terjadi di BKP4K Kabupaten Sambas merupakan program pemerintahan di bidang pertanian dalam memberikan sosialisasi kepada petani, membina petani serta memberikan motivasi petani di Kabupaten Sambas untuk meningkatkan kualitas hasil tani dan taraf hidup petani. Dalam hal ini, penyuluh merupakan sarana dalam menyampaikan informasi terbaru tentang pertanian, pemasaran, pemilihan pupuk serta membina memberikan motivasi kepada petani agar pertanian di Kabupaten Sambas mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Kerja (PPK) di Kabupaten Sambas, petani mengeluh bahwa kelompok tani khususnya Desa Tebas Sungai dan Dungun Perapakan, Kecamatan Tebas masih belum mendapatkan pembinaan bagaimana cara mengatasi penanaman padi pada saat cuaca yang kurang baik seperti musim hujan serta informasi terbaru tentang cara pemasaran padi dan pupuk yang lebih baik dalam meningkatkan hasil produksi padi. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap kualitas pertanian di Kabupaten Sambas, karena keterlambatan

penyampaian informasi terbaru kepada petani.

Kurangnya informasi tersebut menyebabkan anggota kelompok tani semakin kurang berkembang, di Desa Tebas Sungai, Kecamatan Tebas jumlah kelompok tani pada periode Maret 2013 berjumlah 21 orang petani hingga Agustus 2013 berkurang menjadi 14 orang petani. Di Desa Dungun Perapakan, Kecamatan Tebas juga mengalami pengurangan anggota kelompok tani pada periode Maret 2013 berjumlah 23 orang petani hingga sedangkan pada periode Agustus 2013 anggota kelompok tani berkurang menjadi 19 orang petani. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya penyuluh pertanian yang ada di BKP4K Kabupaten Sambas seharusnya satu desa memiliki satu penyuluh, namun pada kenyataannya di Desa Tebas Sungai dan Desa Dungun Perapakan hanya memiliki satu penyuluh saja yang menangani untuk dua desa tersebut di Kecamatan Tebas.

Orientasi lapangan yang diperoleh sementara saat melaksanakan pra lapangan berdasarkan penuturan Kepala BKP4K tampaknya masih kurang optimal kinerja kompetensi penyuluh pertanian, hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang diberikan kepada penyuluh pertanian yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan Per 30 Oktober 2013 jumlah seluruh penyuluh yaitu 151

orang penyuluh dan hanya 79 orang penyuluh yang telah mengikuti pelatihan.

Dari orientasi lapangan yang dilakukan peneliti mengindikasikan bahwa BKP4K Kabupaten Sambas mengalami kendala dalam meningkatkan kinerja kompetensi penyuluh pertanian karena kurangnya informasi terbaru yang diperoleh penyuluh pertanian, sehingga dalam menyampaikan materi kepada petani menjadi terbatas. Oleh sebab itu, pelatihan diperlukan agar meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki penyuluh pertanian serta menambah wawasan penyuluh pertanian. Melihat permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji dalam penulisan skripsi dengan judul: Kinerja kompetensi Penyuluh Pertanian Kecamatan Tebas di Badan Ketahanan Pangan, Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dibatasi pada: kinerja kompetensi penyuluh pertanian di Badan Ketahanan Pangan, Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.

3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ini, dapat dirumuskan

sebagai berikut: bagaimana kinerja kompetensi penyuluh pertanian di Badan Ketahanan Pangan, Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas ?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja kompetensi penyuluh pertanian di Badan Ketahanan Pangan, Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi kepada instansi pemerintahan khususnya BKP4K Kabupaten Sambas untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh pimpinan agar lebih meningkatkan kinerja kompetensi penyuluh pertanian.

B. TEORI DAN METODOLOGI

1. Teori

a. Kinerja Organisasi

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategi planning* suatu

organisasi; kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang; kinerja adalah tingkat pencapaian kebijakan dengan menggunakan sejumlah sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi; Secara definitif kinerja merupakan catatan *outcome* yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Mahsun, 2006:25; Whitmore dalam Uno & Lamatenggo, 2012:59; Sembiring, 2012:81; dan Bernardin & Russell dalam Sulistiyani & Rosidah, 2009:276). Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai dalam rangka upaya meningkatkan kualitas suatu organisasi tersebut baik secara perorangan maupun kelompok.

Menurut Rummler dan Brache (dalam Sudarmanto, 2009:7) ada tiga tingkat kinerja, yaitu: kinerja organisasi, kinerja proses, dan kinerja individu/pekerjaan. Dari ketiga tingkat kinerja tersebut, pada penelitian ini peneliti menggunakan tingkat ke tiga yaitu kinerja individu/pekerjaan karena terdapat kompetensi didalamnya dimana seorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya haruslah disertai dengan kemampuan dan keahlian khususnya untuk seorang penyuluh. Penyuluh pertanian harus turun langsung kelapangan dan bertemu langsung kepada

para petani yang siap untuk mendapatkan pembekalan dari penyuluh pertanian.

Kinerja merupakan suatu hasil kerja baik secara kelompok/organisasi maupun individu, hasil tersebut mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Mahmudi (2013:20) adalah: 1) Faktor individu: pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen; 2) Faktor kepemimpinan: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan; 3) Faktor tim: kualitas dukungan dan semangat, kepercayaan, kekompakan dan keeratan; 4) Faktor sistem: sistem kerja, fasilitas kerja dan infrastruktur, proses organisasi, dan kultur kinerja; 5) Faktor kontekstual: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Faktor merupakan salah satu hal penting dalam suatu masalah, dari faktor-faktor tersebut dapat kita ketahui penyebab atau cara penyelesaian dari suatu masalah yang ada.

Suternmeister (dalam Riduwan, 2012:135) menggambarkan faktor-faktor tersebut diantaranya: latihan dan pengalaman kerja, pendidikan, sikap kepribadian, organisasi, para pemimpin, kondisi sosial, kebutuhan individu, kondisi fisik tempat kerja, kemampuan, motivasi kerja dan sebagainya. Faktor tersebut merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja

khususnya kinerja kompetensi yang sedang di teliti oleh penulis.

Menurut Sedarmayanti (2010:198) indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang mengembangkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini indikator kinerja menjadi ukuran untuk lebih memahami masalah yang sedang diteliti. Hersey, Blanchard dan Johnson (dalam Wibowo, 2013:102) mengemukakan kinerja merupakan adanya dukungan sarana, kompetensi, peluang, standar, dan umpan-balik. Dari indikator kinerja yang ada, salah satunya adalah indikator kompetensi. Kinerja berhubungan erat dengan kompetensi yaitu hasil kerja yang didukung dengan kemampuan yang sesuai dengan keahlian dan bidangnya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik pula.

b. Kompetensi

Setiap organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu dan apabila tercapai barulah dapat disebut sebagai sebuah keberhasilan. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut pekerjaan tersebut; kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan

mendukung untuk periode waktu cukup lama; kompetensi sebagai pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam menjalankan tugas atau pekerjaan (Wibowo, 2013:324; Spencer dan Spencer dalam Wibowo, 2013:325; dan Riduwan 2003:43). Dalam hal ini kompetensi merupakan kemampuan serta keterampilan yang terdapat dalam diri individu, kemampuan serta keterampilan tersebut berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya agar dapat menyesuaikan dengan tugas dan fungsinya dalam bekerja.

Menurut Wibowo (2013:339) kompetensi bukan merupakan kemampuan yang tidak dapat dipengaruhi. Dalam hal ini kompetensi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor penunjang agar kinerja dapat berjalan dengan baik, karena seorang pegawai harus memiliki keahlian yang sesuai dengan pekerjaan apa yang mereka pegang saat ini agar dapat lebih memaksimalkan pekerjaan tersebut. Dilihat dari konsep kompetensi, terdapat komponen-komponen utama di dalam kompetensi itu sendiri yang berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi tersebut.

Hutapea dan Nurianna (2008:28) mengemukakan standar kompetensi yang mencakup tiga aspek, yaitu:

a) Pengetahuan (*knowledge*) yang berkaitan dengan pekerjaan, yaitu mengetahui dan memahami pengetahuan di bidangnya masing-

masing yang menyangkut tugas dan tanggung jawab, mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur dan teknik.

b) Keterampilan (*skill*) kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tertulis dan jelas secara lisan.

c) Sikap (*attitude*) memiliki kemampuan dalam beraktivitas, berkerja, semangat kerja yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam perencanaan.

Dari tiga standar kompetensi yang telah dikemukakan oleh Hutapea dan Nurianna, penulis menyimpulkan sementara bahwa kompetensi seseorang dapat dipengaruhi agar kemampuan yang ada pada diri seseorang menjadi lebih baik dan lebih berkembang sehingga kemampuan yang ada dapat digunakan pada pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Jika kompetensi yang ada pada diri seseorang kurang baik dengan pertimbangan berbagai faktor yang mempengaruhi, maka kemampuan tersebut dapat diperbaiki salah satunya dengan mengikuti pelatihan sehingga kemampuan yang kurang baik dapat menjadi kemampuan yang lebih baik.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara guna membuktikan fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan di

Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, tepatnya di BKP4K Kabupaten Sambas dan Kecamatan Tebas. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi Penelitian Kepustakaan, Penelitian Lapangan, Pengolahan Data Penyajian Data. Subyek yang dalam penelitian ini yaitu Kepala BKP4K Kabupaten Sambas, Camat Kecamatan Tebas, Penyuluh Pertanian, Tokoh Masyarakat, dan beberapa petani di daerah Kecamatan Tebas. Subyek ini dipilih menggunakan teknik *purposive*, *snowball*, dan *accidental*. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja kompetensi penyuluh pertanian di BKP4K Kabupaten Sambas. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya sendiri terdiri dari Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Setelah tahap analisis data maka dilakukan teknik keabsahan data yang terdiri dari Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu, dan yang terakhir adalah penyajian data berupa laporan penelitian/skripsi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Menurut Hutapea dan Nurianna (2008:28) pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya. Pengetahuan tersebut berkaitan dengan pekerjaan, yaitu mengetahui dan memahami pengetahuan dibidangnya masing-masing yang menyangkut tugas dan tanggung jawab, mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur dan teknik. Poin tersebut merupakan satu kesatuan yang menghasilkan kemampuan menjadi lebih baik. Peneliti akan membahas satu persatu aspek pengetahuan, sehingga pengetahuan ini dapat diresapi dan diwujudkan pada proses meningkatkan kinerja kompetensi penyuluh pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan, bila diperhatikan dari indikator pengetahuan dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian telah memahami tupoksinya masing-masing. Teknik serta manfaatnya juga telah dirasakan oleh para petani maupun pada pembangunan pertanian yang ada di daerah sudah cukup baik. Namun masih sering terlambatnya para penyuluh pertanian dalam menyusun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian dan data potensi wilayah, menunjukkan masih kurang optimalnya tanggung jawabnya dari para penyuluh pertanian tersebut.

2. Keterampilan (*Skill*)

Salah satu faktor utama aparaturnya dalam usaha mencapai kesuksesan bagi pencapaian tujuan organisasi adalah keterampilan. Sesuai dengan Undang-undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, diharapkan adanya peningkatan keterampilan bagi penyuluh pertanian sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang baik bagi keahlian penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Keterampilan merupakan keahlian yang memang sudah dimiliki oleh setiap individu, hanya saja keterampilan ini masih dianggap sebagai keahlian dasar sehingga perlu terus digali dan dikembangkan secara terus menerus. Sesuai yang diungkapkan Hutapea dan Nurianna bahwa salah satu standar kompetensi adalah keterampilan (*skill*) yaitu kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan dan jelas secara lisan. Oleh karena itu, penyuluh pertanian selain harus memiliki pengetahuan juga harus diimbangi dengan keterampilan. Keterampilan dapat dipelajari dengan sendirinya serta berdasarkan pengalaman dan praktek dilapangan karena berhubungan dengan keinginan dari penyuluh tersebut untuk terus belajar mengenai hal baru. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, dapat dilihat bahwa dari indikator keterampilan, dapat dikatakan

keterampilan penyuluh pertanian masih terhambat dalam pengembangan keterampilannya. Hal tersebut antara lain dikarenakan kurangnya pelatihan tentang dan terbatasnya peserta penyuluh pelatihan. Jika dibiarkan terus menerus hal ini akan berakibat buruk dalam kemajuan informasi petani yang ada di Kabupaten Sambas.

3. Sikap (*Attitude*)

Sikap dari aparaturnya pemerintah daerah dalam bekerja merupakan bagian yang harus lebih diperhatikan, karena merupakan salah satu dari karakteristik untuk menentukan apakah aparaturnya pemerintah daerah tersebut memiliki kompetensi yang baik atau tidak. Sikap aparaturnya dalam memberikan pelayanan terbaik antara lain kepada masyarakat, atasan, rekan sekerja, unit kerja terkait. Dalam hal ini sikap penyuluh pertanian yang dilihat yakni kemampuan memecahkan masalah, semangat kerja para penyuluh pertanian dan kemampuan membuat perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa dari indikator sikap, penyuluh pertanian belum berupaya secara maksimal dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi petani. Sedangkan untuk semangat kerja dan kemampuan dalam membuat perencanaan, penyuluh sudah memiliki kemampuan tersebut, hanya saja kemampuan tersebut seharusnya lebih

dikembangkan lagi dengan memberikan kesempatan kepada penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Sambas.

D. SIMPULAN DAN KETERBATASAN

a) Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan dasar yang dimiliki oleh pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Pada penerapannya penyuluh pertanian sudah memahami tugas dan fungsinya masing-masing, begitu juga dengan teknik serta manfaat yang dirasakan sudah cukup baik oleh petani maupun pada pembangunan pertanian yang ada di daerah. Hanya saja dalam hal tanggung jawab penyuluh pertanian masih kurang maksimal, karena keterlambatan dalam menyelesaikan tugas seperti penyusunan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian dan data potensi wilayah.

2. Keterampilan (*skill*)

Keterampilan (*skill*) merupakan keahlian yang memang sudah dimiliki oleh setiap individu. Dapat dikatakan bahwa keterampilan penyuluh pertanian dalam pengembangan keterampilannya memiliki

hambatan. Hambatan tersebut, seperti kurangnya pelatihan tentang adaptasi perubahan iklim dan keterbatasan peserta penyuluh pelatihan. Jika dibiarkan terus menerus hal ini akan berakibat buruk dalam kemajuan informasi petani yang ada di Kabupaten Sambas.

3. Sikap (*attitude*)

Sikap (*attitude*) merupakan perilaku aparatur dimana sebagai seseorang aparatur yang memiliki kompetensi juga harus memiliki kemampuan beraktivitas dalam bekerja, semangat kerja yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam perencanaan. Dilihat dari kemampuan beraktivitas, penyuluh pertanian belum secara maksimal dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi petani. Sedangkan untuk semangat kerja dan kemampuan dalam membuat perencanaan, penyuluh pertanian sudah memiliki kemampuan tersebut. Hanya saja kemampuan tersebut seharusnya lebih dikembangkan lagi dengan memberikan kesempatan mengikuti pelatihan kepada penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Sambas.

b) Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian yang berjudul Kinerja Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Badan Ketahanan Pangan, Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan, Kecamatan Tebas, Kabupaten

Sambas ini yaitu, sulitnya mengumpulkan informasi dikarenakan kesibukan sehari-hari dan kesibukan pekerjaan dari informan. Selain itu ruang lingkup peneliti yang terbatas karena tinggal diasrama dan harus melalui mekanisme izin untuk dapat berkonsultasi, serta waktu penelitian yang terbatas yakni hanya 12 hari yang terhitung dengan hari libur kerja didalamnya.

c) Apresiasi

Pada kesempatan ini saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar Program Studi Ilmu Pemerintahan, Pengelola, Pengasuh, Badan Diklat Provinsi Kalimantan Barat dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dan Pemerintah Kabupaten Sambas, khususnya Badan Ketahanan Pangan, Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sambas yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data yang mendukung dalam proses penelitian.

E. REFERENSI

1. Buku-buku :

Andrianto, Tuhana Taufiq. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hutapea, Parulina dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: Gramedia.

Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi, dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.

Sembiring, Masana. 2012. *Budaya & Kinerja Organisasi (Perspektif Organisasi Pemerintahan)*. Bandung: Fokusmedia.

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyani, Teguh Ambar dan Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pembangunan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah dan Nina Lematenggo. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: P.T RajaGrafindo Persada.

2. Rujukan Elektronik

Yuniarti, Wiwik. 2011. *Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Bogor*, melalui <http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=24492>

Profil Kecamatan Tebas Tahun 2013, melalui http://id.wikipedia.org/wiki/Tebas_Sambas

3. Sumber dari Jurnal, Laporan dan Peraturan Perundang-undangan :

BKP4K Kabupaten Sambas. 2013. *Daftar Penyuluh Pertanian BKP4K Kabupaten Sambas Per 30 Oktober 2013*. Kabupaten Sambas: BKP4K.

BKP4K Kabupaten Sambas. 2013. *Jadwal Pelatihan Penyuluh Kabupaten Sambas Tahun 2013*. Kabupaten Sambas: BKP4K.

BKP4K Kabupaten Sambas. 2010. *Rencana Strategi Badan Ketahanan Pangan, Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2010*.

BKP4K Kabupaten Sambas. 2011. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi BKP4K Tahun 2011*. Kabupaten Sambas: BKP4K.

Hartati, Puji. 2011. *Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan*. Gowa: Tesis.

Menteri Pertanian. 2007. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/KPTS/OT.106/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani 2007*. Kabupaten Sambas: Menteri Pertanian.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kode Pos 78124

Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ULLY ARTIKA
NIM / Periode lulus : E42010004 / 2014
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : artikaartikaully@gmail.com /

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**KINERJA KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN
DI BADAN KETAHANAN PANGAN, PENYULUHAN PERTANIAN, PERIKANAN
DAN KEHUTANAN, KECAMATAN TEBAS, KABUPATEN SAMBAS**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

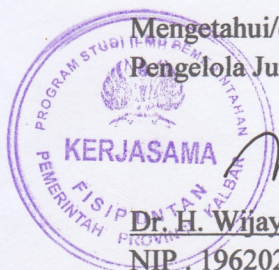
☐ fulltext

☒ content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal.....

Dr. H. Wijaya Kusuma, MA
NIP. 19620214 198603 1 001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : 19 April 2015

(ULLY ARTIKA)